

## PERANCANGAN BARU GREEN FOREST RESORT DI DAGO DENGAN PENDEKATAN *WELLNESS TOURISM*

Theresia Nara Filiarsari<sup>1</sup>, Irwana Zulfia Budiono<sup>2</sup> dan Teddy Ageng Maulana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

[<sup>1</sup>theresianara@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:theresianara@student.telkomuniversity.ac.id), [<sup>2</sup>irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id](mailto:irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id),

[<sup>3</sup>teddym@telkomuniversity.ac.id](mailto:teddym@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak :** Penginapan resort merupakan pilihan berlibur menarik bagi wisatawan, keluarga, bahkan pekerja, karena memberikan pengalaman menginap dengan berbagai fasilitas relaksasi dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan fasilitas penunjang lainnya. Dengan pemandangan pegunungan, pemandangan kota, keindahan alam, udara sejuk, serta potensi wisata yang baik, kawasan Dago menjadi lokasi strategis untuk pengembangan pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang hotel resort baru pada kawasan Dago yang sesuai dengan visi misi dari Green Forest Resort, mengoptimalkan potensi alam hijau sekitar, merancang fasilitas relaksasi dan kebugaran, juga penerapan pendekatan *wellness tourism* sebagai solusi dari tingginya tingkat stress pada masyarakat perkotaan. Pada perancangan baru resort, diterapkan aspek-aspek *wellness* pada interior melalui pengalaman menginap dengan perpaduan konsep modern serta menyatu dengan alam natural, juga penerapan fasilitas relaksasi dan kebugaran sehingga dapat memberi manfaat bagi brand melalui pengembangan penerapan aspek *wellness* serta bermanfaat bagi kesehatan jiwa dan badan pengunjung. Selain estetika, perancangan ini juga mengedepankan kenyamanan dan keamanan pengunjung dari segi ergonomi, tata letak, penggunaan material, serta kelengkapan fasilitas dan pelayanan bagi pengunjung.

**Kata kunci:** Hotel Resort, Desain Interior, *Wellness Tourism*

**Abstract :** Resort accommodation is an attractive vacation option for tourists, families, and even workers, because it offers a comfortable stay with various relaxation facilities, along with recreational facilities and other supporting facilities. With mountain views, city views, natural beauty, cool air, and good tourism potential, the Dago area is a strategic location for tourism development. The purpose of this research is to design a new resort hotel in the Dago area that aligns with the vision and mission of Green Forest Resort, optimizing the potential of the surrounding green nature, designing relaxation and fitness facilities, and implementing a *wellness tourism* approach as a solution to the high level of stress in urban communities. In the new resort design, wellness aspects are applied to the interior through a stay experience with a blend of modern concepts and blending with nature, as well as the

*implementation of relaxation and fitness facilities so that it can benefit the brand through the development of wellness aspects and benefits the mental and physical health of visitors. In addition to aesthetics, this design also prioritizes visitor comfort and safety in terms of ergonomics, layout, use of materials, and completeness of facilities and services for visitors.*

**Keywords:** Hotel Resort, Interior Design, Wellness Tourism

## PENDAHULUAN

Resort dikaitkan dengan pengalaman relaksasi, pelayanan, perawatan, kemewahan, dan fasilitas yang menyenangkan serta tersedia berbagai jenis olahraga, hiburan, dan rekreasi untuk menghilangkan stres dari aktivitas sehari-hari. (Dewantoro & Widodo, 2021). Green Forest Resort merupakan resort dengan konsep alam yang memiliki target pengunjung yakni keluarga, wisatawan, hingga pekerja. Potensi wisata dan sumber daya alam yang terdapat pada Kota Bandung cukup banyak dan beragam, sehingga hal ini dapat menarik wisatawan, keluarga, maupun pekerja. Dengan pemandangan pegunungan, pemandangan kota, keindahan alam, udara sejuk, serta potensi wisata yang baik, kawasan Dago menjadi lokasi strategis untuk pengembangan pariwisata.

Terdapat banyak kota besar di Indonesia yang memiliki kepadatan aktivitas kota yang tinggi. Kepadatan pada perkotaan menimbulkan tingginya tingkat stress pada masyarakat serta kelelahan fisik dan emosional. Adanya ruang hijau dapat membantu mengurangi stress terutama pada masyarakat kota. Beberapa fungsi psikologis dari ruang terbuka hijau yakni sebagai peredam keramaian, kepadatan, dan hiruk pikuk yang dapat menimbulkan stress atau depresi pada tingkat psikologis (Mashar, 2021). Tempat relaksasi juga rekreasi juga dapat menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan untuk berlibur dari kepadatan aktivitas sehari-hari. Ditemukan pula fakta meningkatnya kesadaran umum akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik, sehingga wisatawan yang memiliki ketertarikan pada *wellness*

*tourism* mencakup berbagai kelompok usia. (Mikulić et al., 2024) Adanya peningkatan tren kesehatan pada pariwisata juga pengetahuan mengenai kesehatan, mengakibatkan perlunya pengembangan pada industri pariwisata akan kelengkapan fasilitas kesehatan juga lingkungan sekitar yang akan dibangun (Suhartono et al., 2023).

Berdasarkan studi banding, ditemukan fenomena resort dengan konsep terbuka juga meminimalisir penggunaan energi dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang sejuk dan asri. Ditemukan pula permasalahan pada area resort dari segi keamanan yang belum memenuhi standar Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013. Selain itu, ruang kamar yang tidak kedap suara dan tidak terdapat AC pada seluruh tipe kamar yang seharusnya menjadi standar umum dalam perancangan hotel menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013.

Sebagai diferensiasi juga penyelesaian masalah, pada Perancangan baru Green Forest Resort di Dago diterapkan pendekatan *wellness tourism* sebagai solusi dari 2 fenomena yang ada dan permasalahan utama yakni tidak tersedianya fasilitas relaksasi. *Wellness tourism* dirancang untuk memberi fasilitas wisata kebugaran fisik, perawatan kecantikan, pola makan sehat, relaksasi atau meditasi, aktivitas mental, dan lingkungan yang berfokus pada keselarasan tubuh, pikiran, dan jiwa (Liao et al., 2023). Perancangan dengan konsep alam natural dan paduan konsep modern, pengunjung diharapkan pula mendapatkan pengalaman menginap dengan suasana menyatu dengan alam yang natural juga mendapat manfaat pada kesehatan jiwa dan fisik.

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data pada perancangan baru Green Forest Resort menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Observasi

Dilakukan guna menganalisis aktivitas, lingkungan, interior, fasilitas, serta permasalahan dan fenomena yang dapat ditemukan.

### 2. Studi Literatur

Dilakukan dengan mengkaji referensi bersumber buku, jurnal, artikel, juga informasi digital lainnya. Studi literatur dilakukan terkait tipologi hotel resort, pendekatan *wellness tourism*, juga standarisasi dalam perancangan resort.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan pada brand yang akan digunakan pada perancangan baru resort bintang 4 pada 20 Oktober 2024.

### 4. Dokumentasi

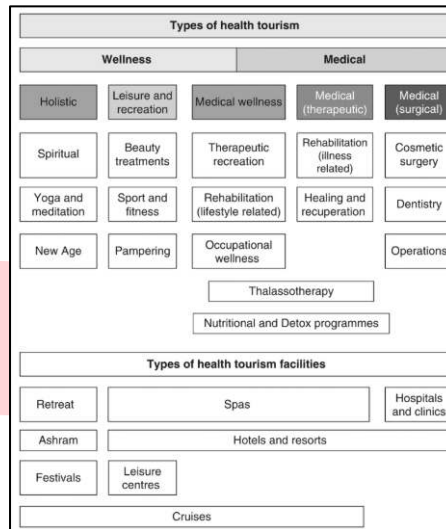
Dokumentasi berupa foto atau gambar pada objek studi banding serta lingkungan perancangan dapat mendukung hasil observasi atau wawancara sehingga menjadi lebih kredibel.

## HASIL DAN DISKUSI

### Pendekatan

Berdasarkan *Global Wellness Institute* (Institute, 2018), *wellness tourism* didefinisikan sebagai pariwisata atau akomodasi perjalanan yang berupaya untuk mempertahankan maupun meningkatkan wellbeing atau kesejahteraan seseorang. Konsep dari *wellness tourism* dikaitkan dengan perubahan gaya hidup dan bukan penyembuhan penyakit, dengan poin utama yakni kesehatan fisik, mental, dan spiritual serta layanan untuk mencapai kesehatan holistik dan pencegahan penyakit. (SZIVA et al., 2017). Dengan

pendekatan *wellness tourism*, kegiatan pariwisata dapat mengurangi permasalahan kesehatan fisik dan psikis serta dapat menjadi salah satu kesempatan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan holistik.



Gambar 1 Tipe Health Tourism

Sumber : (Smith & Puczko, 2009)

Berdasarkan buku *Health and Wellness Tourism* (Smith & Puczko, 2009), *wellness tourism* merupakan bagian dari *health tourism* dengan pembagian tipe sebagai berikut (Gambar 1) *Holistic* merupakan aktivitas penyembuhan kesehatan pada seluruh aspek seseorang secara fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual. *Leisure and recreation* merupakan aktivitas bersifat hiburan berupa relaksasi dan rekreasi. *Spiritual* merupakan aktivitas berpusat pada pikiran dan fokus untuk kedamaian diri. *Beauty treatment* merupakan aktivitas perawatan kecantikan atau tubuh. *Yoga and meditation* merupakan aktivitas relaksasi yang memfokuskan pada jiwa dan raga. *Sport and fitness* merupakan aktivitas kebugaran dan olahraga guna kesehatan secara fisik. *New Age* merupakan aktivitas pembaruan diri atau peremajaan. *Pampering* merupakan aktivitas relaksasi untuk memanjakan diri.

Arsitektur atau bangunan wellness perlu memperhatikan dari segi orientasi bangunan untuk memaksimalkan pencahayaan alami, penggunaan

material yang alami, elemen desain ruang yang dapat mendukung interaksi sosial juga aktivitas relaksasi sehingga tercapai kesejahteraan fisik dan mental (Suhartono et al., 2023). Dengan menerapkan prinsip dari arsitektur wellness, mampu meningkatkan kenyamanan pengunjung juga mempengaruhi proses penyembuhan karena terciptanya lingkungan yang mendukung kesehatan secara holistik (Melani et al., 2022). Selain itu, arsitektur wellness mengintegrasikan elemen desain seperti ventilasi yang baik, penggunaan material sehat, dan konektivitas dengan alam (Hasanto et al., 2023). Berdasarkan uraian di atas, didapat temuan arsitektur wellness yang perlu diterapkan pada interior resort yakni Orientasi bangunan guna memaksimalkan pencahayaan alami, Penggunaan material alami dan sehat, Elemen desain pada ruang yang mendukung interaksi dan relaksasi, Elemen desain dengan penggunaan ventilasi dan bukaan yang baik, Adanya konektivitas dengan alam, dan Kenyamanan termal secara alami yang dominan (peletakan bangunan, vegetasi, material, posisi bukaan).

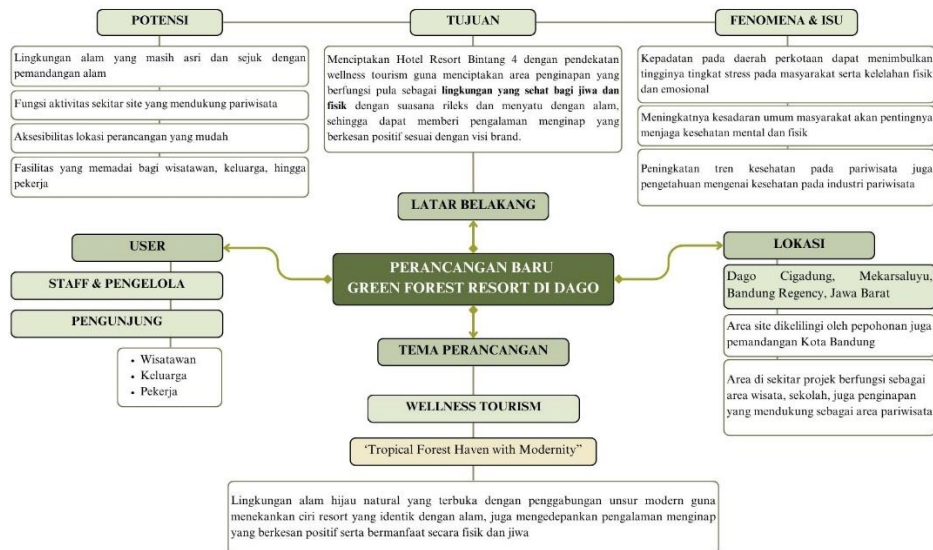
Penerapan aspek *wellness tourism* pada interior bertujuan untuk menciptakan suasana ruang yang nyaman dan rileks bagi pengunjung. Konsep *wellness tourism* memiliki fokus pada kesejahteraan juga kesehatan pengunjung secara holistik, sehingga digunakan teori pendukung lain yakni dengan menggunakan konsep *healing environment*. Teori ini berkaitan dengan *wellness tourism* karena memiliki tujuan yang selaras yakni untuk memberi sugesti positif dengan menciptakan lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan keselarasan pada pikiran, tubuh, jiwa, serta fisik manusia (Lindquist et al., 2019).

Menurut (Mashar, 2021) terdapat tiga aspek penting pada *healing environment* bagi kesembuhan manusia yakni, Lingkungan alam berfungsi untuk memberi energi positif bagi psikologi manusia, juga perasaan nyaman dan rileks. Psikologi berfungsi memberi sugesti positif bagi kesehatan psikis

manusia yang mampu memberi rasa optimisme. Serta panca Indra yang mampu memberi rangsangan terhadap lima panca indra yakni penglihatan, perasa, penciuman (aroma), peraba (tekstur), dan pendengaran (suara).

Terdapat pula aspek elemen tata ruang yang berhubungan dengan panca indra menurut (Kurniawati, 2007) yakni Pencahayaan, bersumber dari pencahayaan alami yakni sinar/cahaya matahari juga pencahayaan buatan dari lampu. Pencahayaan alami memberikan manfaat tersendiri bagi kondisi psikis seseorang yang dapat mengurangi kecemasan psikis juga mendorong energi yang positif. Warna, penggunaan warna yang lembut dan mendekati unsur alam seperti biru dan hijau menciptakan suasana menenangkan juga optimisme. Pemandangan, akses dengan alam pada ruang mestimulus kesehatan manusia. Panorama pemandangan sebagai estetika ruang dapat mempengaruhi kondisi psikis seseorang. Pemandangan keluar melalui bukaan memberi akses cahaya alami dalam bangunan juga memberi kenyamanan visual yang dapat mengurangi perasaan klaustrofobia. (Budiono et al., 2023). Suara atau elemen akustik, dapat berpengaruh terhadap fungsi anatomi manusia, juga mengatur hormon yang berpengaruh terhadap psikis manusia. Suara alam seperti air dan angin dapat menciptakan suasana tenang juga damai. Sedangkan suara musik dapat mempengaruhi hormon kondisi psikis yang dapat meningkatkan kualitas seseorang. Aroma, dapat menstimulus bagian otak yang berguna untuk mengatur emosi. Aroma yang dapat dihadirkan yakni seperti bunga segar dan aroma lain yang menciptakan suasana rileks. Seni, dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekitar juga mengurangi stress dengan menstimulus visual seseorang. Tekstur, berfungsi sebagai sarana terapi sentuhan juga meningkatkan kualitas suatu permukaan.

## Tema



Gambar 2 Mind Map Tema Perancangan

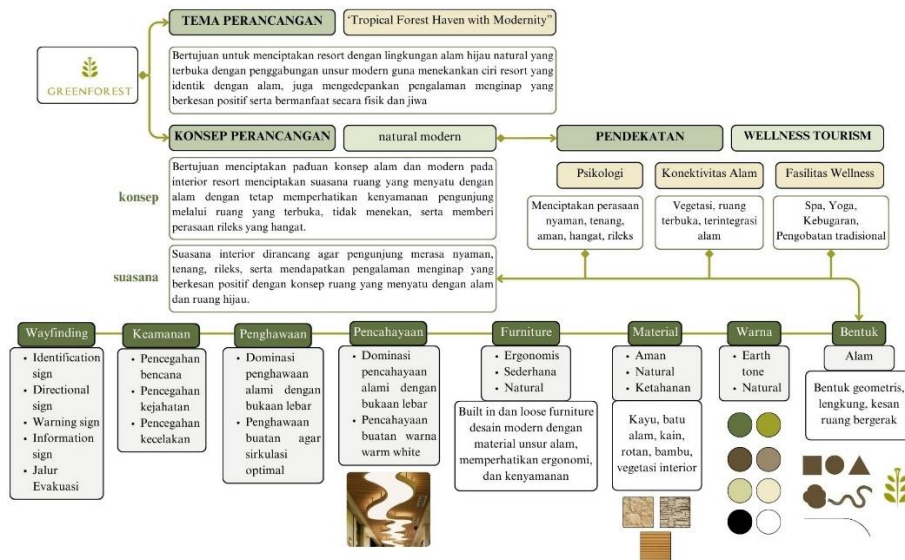
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Perancangan baru Green Forest Resort mengambil tema “Tropical Forest Haven with Modernity”. Tema ini diambil berdasarkan latar belakang yang memiliki permasalahan utama pada perancangan resort yakni tingginya tingkat stress pada masyarakat perkotaan. Selain itu, terdapat urgensi pada brand yakni belum adanya fasilitas wellness yakni relaksasi dan kebugaran seperti spa, yoga, dan gym. Ditemukan fenomena meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik, juga peningkatan tren kesehatan pada segmen pariwisata juga pentingnya menjaga kesehatan pada industri tersebut.

Solusi dari permasalahan tersebut yakni dengan diadakannya fasilitas *wellness* yakni relaksasi dan kebugaran juga adanya alam terbuka hijau. Ruang hijau menjadi solusi untuk stress dikarenakan sifatnya yang dapat meredam kebisingan, memberi perasaan rileks serta mengurangi kecemasan. Manfaat yang diberikan dari ruang hijau tersebut menjadi fokus utama dalam tema perancangan resort dengan pendekatan *wellness tourism*.



## Konsep Perancangan



Gambar 3 Mind Map Konsep Implementasi

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Paduan konsep alam dan modern pada interior resort menciptakan suasana ruang yang menyatu dengan alam dengan tetap memperhatikan kenyamanan pengunjung melalui ruang yang terbuka, tidak menekan, serta memberi perasaan rileks. Konsep tersebut dapat tercipta dengan penggunaan organisasi ruang kluster pada resort, sehingga bangunan dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan fungsinya. Penyediaan fasilitas *wellness* pada resort yakni spa, yoga, dan gym pada perancangan dapat mendukung keseimbangan kesehatan jiwa dan fisik pengunjung. Pada elemen ruang digunakan dominasi material alami seperti kayu, batu alam, rotan, dan vegetasi. Digunakan palet warna netral dan kebumihan (hutan) agar suasana alam hijau dapat tercipta pada ruang. Diterapkan konsep resort terbuka sehingga memaksimalkan potensi lingkungan sekitar yang sejuk dan alami, serta hemat energi pada resort melalui dominasi pencahayaan dan penghawaan yang alami. Adanya alam hijau mampu memicu suasana hati yang positif guna meningkatkan kompetensi kognitif, sikap, dan kinerja (Rusyda et al., 2022). Ditemukan fakta kebanyakan orang sering beralih ke

alam guna memulihkan kesejahteraan fisik dan psikologis (Yuniati et al., 2018).

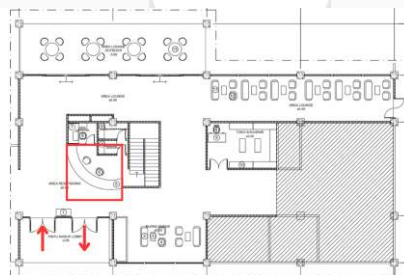
#### Konsep Organisasi Ruang dan Alur Aktivitas



*Gambar 4 Site Perancangan*

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Organisasi ruang pada resort menggunakan tipe cluster yang dibagi berdasarkan kesamaan fungsi serta kegunaan ruang (Gambar 4) . Lokasi perancangan memiliki satu jalan utama yakni Jalan Sentra Dago Pakar Raya. Alur kendaraan pengunjung datang ditandai dengan panah merah, melalui Jalan Sentra Dago Pakar Raya menuju area drop-off, kemudian ke area parkir dan keluar menuju Jalan Sentra Dago Pakar Raya.



*Gambar 5 Lantai Dasar Denah Penerima*

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Bangunan penerima berfungsi sebagai lobby, lounge, dan toko souvenir. Pada bangunan ini digunakan sirkulasi terpusat yang berpusat pada resepsionis. Alur aktivitas pengunjung resort dari area drop-off menuju area resepsionis, kemudian ke area tunggu, lounge, dan toko souvenir. Lantai dasar penerima

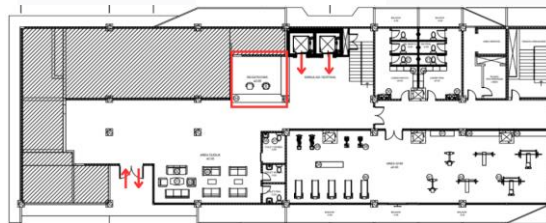
didominasi ruang publik yang dapat diakses oleh seluruh pengunjung menginap dan tidak menginap. (Gambar 5)



*Gambar 6 Basement 01 Denah Hotel*

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Basement 01 denah hotel berfungsi sebagai area spa dan yoga. Pada bangunan ini digunakan sirkulasi terpusat yang berpusat pada resepsionis (Gambar 6). Alur aktivitas pengunjung resort dari area selasar atau lift menuju resepsionis, lalu menyebar ke area spa dan yoga. Lantai dasar penerima didominasi ruang publik yang dapat diakses oleh seluruh pengunjung menginap dan tidak menginap. Lantai spa bersifat ruang semi privat dan hanya dapat diakses oleh pengunjung tertentu karena memiliki fasilitas berbayar.

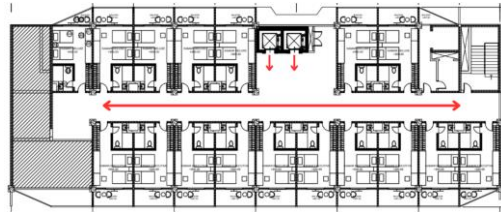


*Gambar 7 Lantai Dasar Denah Hotel*

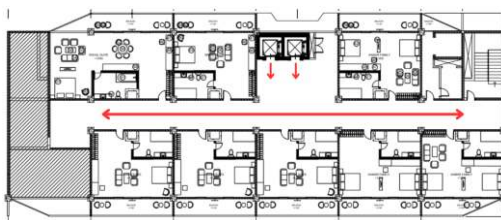
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Lantai dasar denah hotel berfungsi sebagai area duduk dan gym. Pada bangunan ini digunakan sirkulasi terpusat yang berpusat pada resepsionis (Gambar 7). Lantai ini memiliki akses pintu masuk dan pintu keluar utama melalui area selasar. Sehingga alur aktivitas pengunjung resort datang dari pintu maupun lift atau tangga menuju resepsionis, lalu menyebar ke area duduk dan gym. Lantai dasar hotel terdapat ruang publik yakni area resepsionis dan area duduk,

sedangkan area gym bersifat semi privat karena fasilitas gym hanya dapat diakses oleh pengunjung menginap.

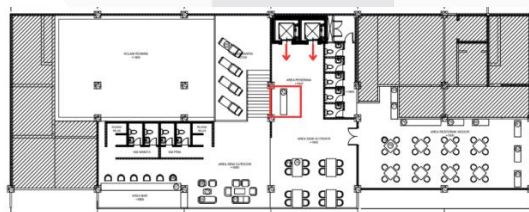


*Gambar 8 Lantai Tipikal 1,2,3 Denah Hotel*  
Sumber : Olahan Penulis, 2025



*Gambar 9 Lantai 4 Denah Hotel*  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Lantai tipikal 1-4 denah hotel berfungsi sebagai area kamar tamu. Pada lantai 1,2,3 memiliki tipe jenis kamar deluxe dan executive, sedangkan lantai 4 memiliki tipe jenis kamar family, junior suite, grand suite, dan royal suite. Lantai ini memiliki akses dari lift dan tangga bangunan dengan sirkulasi linear sepanjang lorong. Lantai tipikal kamar hotel bersifat privat karena memiliki akses terbatas untuk pengunjung yang menginap.



*Gambar 10 Lantai 5 Denah Hotel*  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Lantai 5 denah hotel berfungsi sebagai area kolam renang, bar, dan resto. Pada lantai ini memiliki akses dari lift dan tangga bangunan dengan sirkulasi terpusat pada area penerima. Lantai 5 hotel bersifat semi privat karena hanya dapat

diakses oleh pengunjung menginap atau pengunjung tertentu yang memiliki akses menuju ke fasilitas restoran ataupun kolam renang. (Gambar 10)







Gambar 11 Denah Glamping  
Sumber : Olahan Penulis, 2025




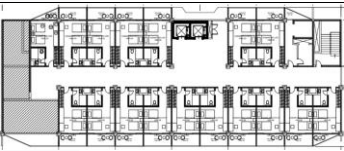
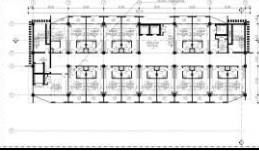


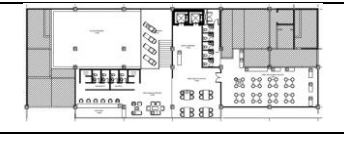
Area glamping berfungsi sebagai area penginapan bagi pengunjung dan dapat diakses melalui jalan setapak. Sirkulasi yang digunakan yakni cluster berdasarkan kesamaan tipe kamar glamping (Gambar 11). Area glamping bersifat privat karena berfungsi sebagai kamar tidur bagi pengunjung menginap.

Konsep Fasilitas

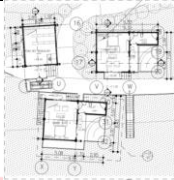

Berikut merupakan konsep fasilitas dan komparasinya dengan denah awal :

Tabel 1 Konsep Fasilitas

Lantai	Denah Awal	Denah Perancangan
Lantai dasar bangunan penerima Indikator : Resepsionis, area duduk, lounge, toko souvenir, ergonomis, sirkulasi	 Area penerima berfungsi sebagai lobby, area duduk, lounge, toko souvenir, gudang, mini galery, ruang kesehatan, ruang sewa, area servis dan staff lainnya.	 Area yang dirancang yakni berfungsi sebagai lobby, area duduk, lounge, dan toko souvenir. Perubahan layout pada denah penerima menyesuaikan ketentuan ergonomi dan sirkulasi berdasarkan analisis kebutuhan ruang.
Basement 01 bangunan hotel Indikator : Resepsionis, area duduk, ruang konsultasi, ruang		

Lantai	Denah Awal	Denah Perancangan
<p>treatment, ergonomis, kapasitas, sirkulasi</p> <p>Fungsi : (<i>Holistic, Leisure and recreation, Spiritual, Beauty treatment, Yoga and meditation, New Age, Pampering</i>)</p>	<p>Area basement 01 berfungsi sebagai fasilitas spa, gym, dan yoga.</p>	<p>Area perancangan khusus berfungsi sebagai fasilitas relaksasi spa dan yoga. Perubahan fungsi menjadi fasilitas spa dan yoga menyesuaikan kebutuhan kapasitas dari fasilitas <i>wellness</i>.</p>
<p>Lantai dasar bangunan hotel</p> <p>Indikator : Resepsionis, area duduk, toilet, area gym, ergonomis, kapasitas, sirkulasi</p> <p>Fungsi : (<i>Holistic, Sport and fitness</i>)</p>	 <p>Area lantai dasar berfungsi sebagai area duduk, kamar tipe standar 1, resepsionis, area servis dan staff.</p>	 <p>Area perancangan lantai dasar berfungsi sebagai fasilitas kebugaran yakni gym, area konsultasi, dan resepsionis. Perubahan fungsi menjadi fasilitas gym menyesuaikan kebutuhan kapasitas dari fasilitas kebugaran.</p>
<p>Lantai tipikal 1&amp;2 bangunan hotel</p> <p>Indikator : tipe kamar, ergonomis, kapasitas, sirkulasi</p>	 <p>Area lantai tipikal 1 &amp; 2 berfungsi khusus sebagai fasilitas menginap dengan tipe kamar standar 1.</p>	 <p>Area perancangan berfungsi sebagai fasilitas menginap tipe deluxe dan executive dengan lantai tipikal 1,2,3. Perubahan tipe kamar menyesuaikan persyaratan standarisasi minimum kamar standar hotel bintang 4.</p>
<p>Lantai tipikal 3&amp;4 bangunan hotel</p> <p>Indikator : tipe kamar, ergonomis, kapasitas, sirkulasi</p>	 <p>Area lantai tipikal 3 &amp; 4 berfungsi khusus sebagai fasilitas menginap dengan tipe kamar standar 2.</p>	 <p>Area perancangan berfungsi sebagai fasilitas menginap tipe family, junior suite, grand suite, dan royal suite pada lantai 4. Perubahan tipe kamar menyesuaikan kebutuhan tipe kamar suites dan family pada brand.</p>
<p>Lantai 5 bangunan hotel</p> <p>Indikator :</p>		

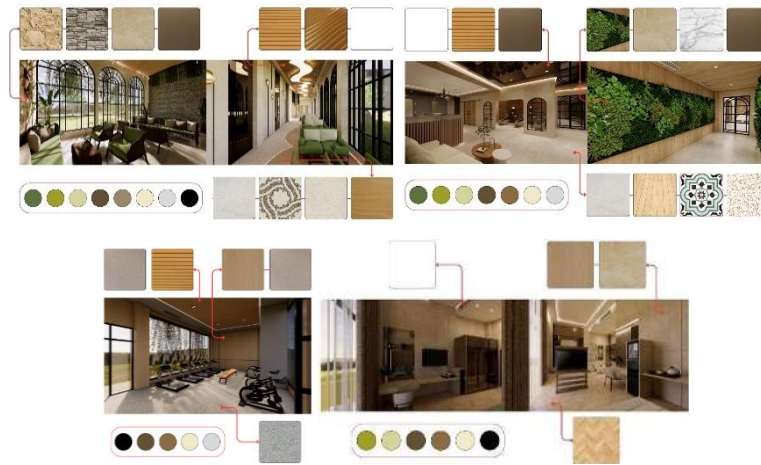


Lantai	Denah Awal	Denah Perancangan
Penerima, bar, resto, pool, ergonomis, kapasitas, sirkulasi	Area lantai 5 berfungsi sebagai fasilitas relaksasi dan rekreasi yakni kolam renang, bar, dan restoran.	Area perancangan berfungsi sebagai fasilitas relaksasi dan rekreasi yakni kolam renang, bar, dan restoran. Perubahan layout pada lantai 5 hotel menyesuaikan kebutuhan kapasitas restoran dan sirkulasi.
Area glamping Indikator : tipe kamar, ergonomis, kapasitas, sirkulasi		
Fungsi : (Leisure and recreation)	Area bungalow berfungsi sebagai fasilitas penginapan tipe suite 1 & 2	Area perancangan berfungsi sebagai fasilitas penginapan tipe glamping A & B

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Konsep Elemen Pelingkup Ruang

Pemilihan material dan warna pada ruang berdasarkan teori pendekatan *wellness tourism* dengan penggunaan unsur alam (hutan) yakni batu alam, kayu, rotan, vegetasi. Dengan begitu menciptakan pengaruh psikologi ruang menyejukkan, ketenangan, kenyamanan, keamanan, kehangatan, juga meredakan stres. Melalui bukaan lebar dapat diciptakan pula konektivitas dengan alam serta ruangan yang terintegrasi dengan alam hijau. Melalui paduan tekstur juga seni pada elemen pelingkup ruang dapat mengurangi stress dengan menstimulus visual seseorang serta sebagai terapi sentuhan. Digunakan bentuk geometri seperti persegi panjang, lingkaran, lengkung, juga bentuk dinamis. Penerapan gabungan bentuk pada ruang dapat menciptakan ruang yang terkesan tidak kaku dan menekan, juga merepresentasikan alam natural yang terdiri dari berbagai bentuk.



*Gambar 12 Konsep Elemen Pelingkup Ruang*  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

### Konsep Pencahayaan



*Gambar 13 Konsep Pencahayaan*  
Sumber : Olahan Penulis, 2025

Konsep pencahayaan menggunakan dominasi dari pencahayaan alami bersumber dari cahaya matahari dengan penerapan bukaan lebar pada bangunan yakni dengan penggunaan pintu kaca, jendela kaca, dan ventilasi. Terdapat pula penggunaan pencahayaan buatan bersumber dari cahaya lampu yakni dengan hanging lamp, downlight, led strip light, dan wall mounted lamp berwarna warm white untuk menciptakan suasana hangat dan modern pada ruang.

### Konsep Penghawaan



*Gambar 14 Konsep Penghawaan*  
Sumber : Olahan Penulis, 2025



Konsep penghawaan menggunakan gabungan penghawaan alami dan buatan agar sirkulasi udara dapat optimal pada ruang. Didominasi oleh penghawaan alami melalui bukaan lebar pada ruang, jendela, pintu, dan ventilasi. Digunakan pula penghawaan buatan melalui sistem HVAC (Heating, Ventilation, and Air Conditioning) agar mengoptimalkan sirkulasi udara seperti AC ceiling concealed, dan exhaust. Digunakan pula penggunaan vegetasi pada area resort yang dapat berfungsi sebagai penyaring udara alami, peredam kebisingan, juga sebagai elemen penunjang konsep alam.

#### Konsep Keamanan

Pencegahan bencana, digunakan smoke detector, sprinkler, APAR, pintu dan tangga darurat, tersedia nomor telepon penting bencana, serta jalur evakuasi dan penyelamatan diri. Pemasangan sprinkler dengan jarak antar sprinkler yakni 450cm sesuai NFPA 13, dengan jarak sprinkler ke smoke detector yakni 180cm.



*Gambar 15 Konsep Pencegahan Bencana  
Sumber : Olahan Penulis, 2025*

Pencegahan kejahatan, digunakan CCTV, sistem alarm, pintu dengan sistem kunci otomatis atau kartu, jendela dengan alat pengaman, serta alat komunikasi internal dan eksternal.



*Gambar 16 Konsep Pencegahan Kejahatan  
Sumber : Olahan Penulis, 2025*

Pencegahan kecelakaan, penggunaan furnitur dan material yang aman bagi anak-anak dan dewasa. Disediakan perlengkapan pertolongan darurat oksigen set, kotak P3K, dan tandu.



*Gambar 17 Konsep Pencegahan Kecelakaan*  
*Sumber : Olahan Penulis, 2025*

## KESIMPULAN

Perancangan baru resort berlatar belakang tingginya permasalahan tingkat stress dan tekanan hidup pada masyarakat perkotaan. Perancangan bertujuan untuk menciptakan Hotel Resort Bintang 4 dengan area penginapan yang berfungsi pula sebagai lingkungan yang sehat bagi jiwa dan fisik dengan suasana rileks dan menyatu dengan alam, sehingga dapat memberi pengalaman menginap yang berkesan positif sesuai dengan visi brand. Melalui pendekatan *wellness tourism* industri pariwisata diharapkan dapat mengurangi permasalahan kesehatan fisik dan psikis serta dapat menjadi salah satu kesempatan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan holistik dan kesejahteraan/*wellbeing* pengunjung. Penerapan *wellness tourism* pada interior menggunakan tema "*Tropical Forest Haven with Modernity*". Melalui tema tersebut, diaplikasikan aspek *wellness* pada interior juga pemanfaatan potensi site sehingga tercipta ruang yang berkesan positif serta bermanfaat secara fisik dan jiwa.

Pada perancangan baru, denah khusus yang dirancang yakni area lobby dan lounge, spa dan yoga, gym, kamar deluxe, dan kamar family. Pemilihan ruang dilakukan berdasarkan urgensi pendekatan juga standarisasi brand. Pada perancangan baru akan diadakan fasilitas *wellness* yang mendukung fenomena dan permasalahan pada latar belakang penelitian. Konsep penerapan perancangan guna membangun suasana interior agar pengunjung merasa nyaman, tenang, rileks, serta mendapatkan pengalaman menginap yang

berkesan positif dengan konsep ruang yang menyatu dengan alam dan ruang hijau. Berdasarkan hasil rancangan, dengan suasana yang tercipta diharapkan pengunjung mendapatkan manfaat bagi kesehatan badan, jiwa, dan pikiran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, I. Z., Amira, L. N., Syafii, A. D., Farida, A., & Abdulhadi, R. H. wilman. (2023). Evaluasi Kenyamanan Aktivitas Kerja para pegawai Berdasarkan Indikator Kenyamanan Termal. *Jurnal Desain Interior*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v7i2.15367>
- Dewantoro, F., & Widodo, A. (2021). Kajian Pencahayaan dan Penghawaan Alami Desain Hotel Resort Kota Batu Pada Iklim Tropis. *JICE (Journal of Infrastructural in Civil Engineering)*, 2(01), 1. <https://doi.org/10.33365/jice.v2i01.1019>
- Hasanto, D. N., Musyawaroh, & Daryanto, T. J. (2023). *Solusi Wisata Pasca pandemi dengan konsep wellness architecture pada Resort di Tawamangu*. 6(2), 448–457.
- Institute, G. W. (2018). *Wellness Tourism*.
- Kurniawati, F. (2007). *Peran Healing Environment Terhadap Proses Penyembuhan*.
- Liao, C., Zuo, Y., Xu, S., Law, R., & Zhang, M. (2023). Dimensions of the health benefits of wellness tourism: A review. *Frontiers in Psychology*, 13(January), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1071578>
- Lindquist, R., Snyder, M., & Tracy, M. F. (2019). Complementary & Alternative Therapies in Nursing. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/>
- Mashar, M. F. (2021). Fungsi Psikologis Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(10). <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i10.332>
- Melani, D. D., Soewarno, N., Arsitektur, P. S., & Architecture, W. (2022). *PENERAPAN TEMA WELLNESS ARCHITECTURE PADA PERANCANGAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK DI KOTA BANDUNG*. 2. <https://www.researchgate.net/publication/377411564>
- Mikulić, J., Šerić, M., & Krešić, D. (2024). Asymmetric effects of wellness destination and wellness facility attributes on tourist satisfaction. *Tourism Review*, 79(4), 969–980. <https://doi.org/10.1108/TR-12-2022-0635>
- Rusyda, H. F. S., Gunawan, A. N. S., & Abdulhadi, R. H. W. (2022). Study of Air Flow on Natural Ventilation at Tawang Station Semarang. *Proceedings of the International Webinar on Digital Architecture 2021 (IWEDA 2021)*,

- 671(Iweda 2021), 155–158.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220703.027>
- Smith, M., & Puczko, L. (2009). *Health and Wellness Tourism*.  
<https://books.google.co.id/>
- Suhartono, I., Yohanes Basuki Dwisusanto, & P. Herman Wilianto. (2023). Implementasi Konsep Wellness Architecture pada Amanjiwo. *Civil Engineering Collaboration*, 8, 1–7.  
<https://doi.org/10.35134/jcivil.v8i1.57>
- SZIVA, I., BALÁZS, O., MICHALKÓ, G., KISS, K., PUCZKÓ, L., SMITH, M., & Éva APRÓ. (2017). Branding Strategy of the countries Balkan Region Focusing on Health Tourism. *GeoJournal of Tourism and Geosites*. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 19(1), 61–69.
- Yuniati, A. P., Wardono, P., & Maharani, Y. (2018). The Impact of Natural Element's Forms in Emergency Unit Room Toward Nurse Motivation and Attitude During Night Shift: Case of Santo Borromeus Hospital. *Journal of Design and Built Environment*, 18(2), 46–60.  
<https://doi.org/10.22452/jdbe.vol18no2.5>

